

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Natasya (2021, hlm. 1663) pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting serta memberikan hal-hal positif bagi kehidupan seseorang. Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik, yang mana guru berperan sebagai pemberi ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu.

Menurut M. Suardi, (2018, hlm. 6) pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran sebagai proses terlaksananya pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dapat disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini sering kali guru memegang kendali penuh dan menjadi sumber utama dalam pemberian informasi, pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered learning*. Menurut Supriadi Panggabean (2021, hlm. 18) *Teacher Centered Learning* merupakan metode belajar satu arah dari guru atau dosen kepada siswa atau guru saja. Namun saat ini siswapun diharuskan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered learning*. Sedangkan menurut Heni, Sarmidin, & Zulhaini dalam Supriadi Panggabean (2021, hlm. 158) *Student Centered Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini memberikan banyak sekali manfaat bagi siswa salah satunya yaitu siswa

dapat lebih menggali informasi-informasi mengenai mata pelajaran yang ingin mereka ketahui sedangkan guru menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator diharuskan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada zaman ini memberikan banyak kemudahan bagi guru untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas akan memunculkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Nurfajrianti, 2018, hlm. 47). Aktivitas belajar akan terwujud apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa diharapkan mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Menurut Wina Sanjaya (2014, hlm. 132) aktivitas belajar merupakan aktivitas tidak terbatas hanya pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dalam kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas, kedua hal tersebut merupakan aktivitas yang saling berkaitan. Menurut Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman dalam JINOTEP (2020, hlm. 19) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran. Aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah dalam Masitoh (2019, hlm. 95) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendidikan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Wigiani dalam Rahmansyah (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa, sehingga aktivitas siswa menjadi sangat rendah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur, hasil wawancara bersama guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur menyebutkan bahwa, sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kondisi kelas yang tidak kondusif seperti tak jarang siswa mengobrol saat pembelajaran berlangsung, pada awal pembelajaran guru sering kali memberikan kasus-kasus yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa berperan aktif dalam mengajukan pendapat namun pada kenyataannya hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengajukan pendapat. Aktivitas belajar siswa yang kurang berjalan dengan baik ini diduga disebabkan karena guru kurang memperhatikan gaya belajar dari setiap siswa yang pastinya sangat berbeda-beda.

Penulis meyakini bahwa dengan memperhatikan gaya belajar, minat belajar siswa akan meningkat sehingga aktivitas belajar di dalam kelas berjalan dengan baik dan interaktif. Dalam hal ini gaya belajar memiliki peranan penting terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Singh dalam Khotimmatul (2022, hlm. 19) yang mengatakan bahwa gaya belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi dengan cara belajarnya sendiri dan hasilnya akan berdampak pada aktivitas belajar. Papilaya & Huliselan (2016, hlm. 58) mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara agar sebuah informasi atau pengetahuan dapat tercerna dan dimengerti dengan baik oleh seseorang. Papilaya & Huliselan (2016) menjelaskan bahwa secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok

besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Munif Chatib dalam Cahyani (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. hal tersebut sesuai dengan pendapat S. Nasution dalam Cahyani (2017, hlm. 3) yang mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan serta memahami gaya belajar siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Dengan beragamnya kegiatan pembelajaran, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Tentunya juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan.

Cahyani (2017) menerangkan bahwa Fenomena yang terjadi di Indonesia memperlihatkan penggunaan teori gaya belajar di sekolah belum diterapkan. Gurupun tidak mengenali gaya belajar dari masing-masing siswa, bahkan tidak tahu cara mengajar yang tepat sesuai karakteristik dan gaya belajar mereka. Padahal memahami gaya belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam siswa menerima informasi dari guru. Dapat disimpulkan bahwa dengan diberlakukannya gaya belajar dapat membantu siswa dalam menyerap informasi dengan baik serta dapat meningkatkan minat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan di atas, menunjukkan bahwa seorang guru dan siswa harus memiliki pengetahuan mengenai metode mengajar dan gaya belajar yang sesuai saat proses belajar mengajar agar aktivitas belajar siswa di dalam kelas terlaksana dengan baik. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA**

Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau dari Gaya Belajar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar guru dan gaya belajar siswa tidak sesuai.
2. Guru kurang memahami gaya belajar siswanya.
3. Aktivitas belajar siswa tidak terlaksana dengan baik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dibatasi permasalahan pada aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi dengan gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar visual pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar audiotorial pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar visual pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar audiotorial pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dengan gaya belajar kinestetik pada mata pelajaran ekonomi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan erat dengan gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar di dalam kelas.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dapat memberikan arahan kebijakan bagi guru agar memperhatikan gaya belajar siswa sehingga aktivitas belajar saat proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta efisien.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat sekolah jadikan acuan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang sesuai agar aktivitas belajar di kelas berjalan dengan efektif agar menghasilkan siswa siswi yang berprestasi sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan, wawasan, serta referensi mengenai metode pembelajaran yang sesuai agar aktivitas belajar siswa di dalam kelas berjalan dengan efektif.

c. Bagi Siswa

Dapat termotivasi agar lebih semangat lagi dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar di dalam kelas menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu agar kelak saat menjadi seorang pendidik akan lebih paham mengenai gaya belajar yang dapat memberikan pengaruh positif bagi aktivitas belajar siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk meminimalisir perbedaan paham antara peneliti dan pembaca mengenai judul yang peneliti tetapkan, maka terdapat definisi dari beberapa variabel diantaranya:

1. Analisis

Menurut Afriani (2016, hlm. 13) analisis ialah aktivitas yang berisi tentang kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu agar dapat digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Sedangkan menurut Mudjiraharjo dalam Afriani (2016, hlm. 13) analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh satu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan kedua definisi di atas bahwa analisis merupakan aktivitas yang kegiatannya akan menghasilkan sebuah pengelompokan atau penggolongan agar memperoleh satu temuan.

2. Gaya Belajar

Papilaya & Huliselan, (2016, hlm. 58) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut priyatna dalam Dzulhidayat (2022, hlm. 58) gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara bagi seorang siswa untuk memperoleh serta memproses sebuah informasi yang disebut sebagai ilmu agar dapat bisa mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

3. Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman dalam Anugraheni (2017, hlm. 242) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun psikis. Aktivitas ini berarti dua perbuatan yang terkait. Perbuatan ini dapat menghasilkan belajar yang optimal apabila antara perbuatan jasmani seperti siswa yang sedang membaca dan perbuatan psikis seperti siswa berpikir tentang sesuatu, itu seimbang dan sebaliknya. Perbuatan seimbang itulah yang dinamakan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman dalam JINOTEP (2020, hlm. 19) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang yang mana kegiatan tersebut dapat bersifat jasmani dan psikis.

Jadi, dengan diangkatnya judul penelitian ini bermaksud ingin mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran ekonomi ditinjau dari gaya belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I : Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Bagian kajian teori meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang menjelaskan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cilaku Kabupaten Cianjur ditinjau dari gaya belajar.
- BAB III : Bagian metode penelitian memaparkan mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah. Juga meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pengukuran, uji coba instrumen, serta teknik analisis data.
- BAB IV : bagian hasil dan pembahasan yang meliputi hasil penelitian yang ditemukan kemudian menjelaskan dampaknya. Pada bab ini mendeskripsikan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan data yang telah dilakukan.
- BAB V : Bagian penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Sukadi dalam Papilaya (2016, hlm. 58) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Menurut priyatna dalam Dzulhidayat (2022, hlm. 3) gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Menurut Santrock dalam Papilaya (2016, hlm. 58) gaya belajar merupakan cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Menurut Deporter dan Hernacki dalam Isnaeni (2016, hlm. 3) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Dari beberapa pengertian gaya belajar di atas, dapat dikatakan bahwa gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur, serta mengolah sebuah informasi yang didapat untuk digunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Gaya belajar memiliki ciri khas masing-masing, maka dari itu gaya belajar setiap individu pasti berbeda.

De Potter & Hernacki dalam Papilaya (2016, hlm. 58) menjelaskan secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Ada siswa yang lebih gemar menggunakan gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan mengandalkan indera penglihatan seperti melihat, memandang, mengamati, dan lain lain. Ada juga siswa yang lebih gemar